BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah sistolik lebih dari 150 mmHg dan tekanan lebih dari 90 mmHg. Sakit leher (nyeri leher) adalah salah satu indikasi dan gejala hipertensi yang paling umum (Lautan et al., 2023). Meskipun hipertensi adalah pembunuh diam-diam, itu tidak diakui secara luas sebagai penyakit mematikan karena hipertensi ditemukan selama pemeriksaan rutin atau ketika pasien datang dengan masalah lain (Damayanti et al., 2023).

Hipertensi sering disebut "*silent killer*" karena penderita tidak merasakan dan menyadari tanda dan gejala yang spesifik bila sudah terjadi komplikasi seperti keruskan ginjal, stroke, jantung dan penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi resiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal. Gejala tersebut seringkali dianggap gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit komplikasi hipertensi (Ernawati et al., 2023). Nyeri tengkuk akibat tekanan darah tinggi menyebabkan sakit kepala yang luar biasa. Seluruh kepala seperti di cengkram yang dapat menyebar ke leher dan bahu (Purwandari, 2023).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2023, prevalensi hipertensi yang didiagnosis pada penduduk dengan umur lebih dari 18 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia, data World Health Organization (WHO) menyebutkan ada 50%-70% pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat

dihubungkan dengan peningkatan biaya / rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2023). Dan berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2022 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% prevalensi tersebutt mengalami peningkatan di bandingkan Riskesdas 2023, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di provinsi Jawa Timur sebesar 36,3% prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur.jika di bandingkan dengan Riskesdas 2024 (26,4%) prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Riskesdas, 2024) . Berdasarkan pengambilan data studi pendahuluan di RS Bhayangkara Lumajang penderita hipertensi pada bulan Desember 2024 sebanyak 43 orang, dan dari jumlah tersebut mayoritas memilki keluhan nyeri tengkuk sebanyak 38 orang yang didapatkan hasil tekanan darah lebih dari tekanan darah systole 160 mmHg (Sumber : Poli Penyakit Dalam RSB Lumajang, Desember 2024).

Pada umumnya ketika seseorang yang menderita hipertensi akan muncul tanda dan gejala yaitu salah satu tengguk terasa nyeri. Tengkuk terasa nyeri atau kekakuan pada otot tengkuk diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher sehingga aliran darah menjadi tidak lancar, dan hasil akhir dari di daerah leher akibat kekurangan O2 dan dan nutrisi (Moonti et al., 2023). Salah satu terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk meredakan nyeri salah satunya kompres hangat (Suwaryo, 2018). Penatalaksanaan non farmakologi dapat dilakukan dengan cara Penggunaan kompres hangat. Penggunaan kompes hangat lebih efektif untuk area nyeri yang dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran

darah di daerah yang dilakukan, serta melakukan kompres hangat tidak ada dampak yang ditimbulkan (Purwandari, 2023).

Pernyataan diatas sejalan degan hasil penelitian bahwa kompres hangat efektif digunakan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri di bagian tengkuk setelah dilakukan penerapan kompres hangat pada tengkuk selama 2 hari, terjadi penurunan intensitas skala nyeri, pada subjek I terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi 4, sedangkan pada subjek II terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi 3 (Damayanti et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas dan tingginya angka kejadian hipertensi di RS Bhayangkara Lumajang serta dampak negatif tidak menyenangkan bagi penderitanya salah satunya adalah nyeri tengkuk, peneliti tertarik melakukan studi kasus penelitian tentang "Implementasi terapi nonfarmakologis kompres air hangat pada tengkuk pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS Bhayangkara Lumajang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Implementasi terapi nonfarmakologis kompres air hangat pada tengkuk pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS Bhayangkara Lumajang?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui implementasi terapi nonfarmakologis kompres air hangat pada tengkuk pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS

Bhayangkara Lumajang**.**

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Lumajang.
2. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Lumajang.
3. Menyusun Intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS Bhayangkara Lumajang.
4. Melaksanakan Intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS Bhayangkara Lumajang.
5. Mengevaluasi asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS Bhayangkara Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti yang berupa data bagi ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut khususnya nyeri bagian tengkuk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil karya tulis ilmiah Akhir ini diharapkan dapatmenjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah

keperawatan nyeri akut.

2) Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pengajaran untukmengembangkan pendidikan di masa yang akan datang.

3) Bagi pasien Hipertensi

Sebagai sumber wawasan yang baru terhadap solusi permasalahan nyeri akut khusunya nyeri yang dirasakan pada bagian tengkuk. Selain itu juga diharapkan para pasien hipertensi dapat menerapkan intervensi nonfarmakologis mandiri saat sudah dirumah yakni dengan menggunakan kompres air hangat pada tengkuk.